

Edukasi Perencanaan Keuangan Keluarga dan Bahaya Investasi Ilegal Pada Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah

Mar'atun Shalihah^{1*}, Deny Yarusain Amin², Syah Awaludin Uar³, Salma Saimima⁴, Afdhal Yaman⁵, Adi Laraha Narwawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Ambon

*Corresponding author

E-mail: m.shalihah@iainambon.ac.id*

Article History:

Received: Feb, 2025

Revised: Feb, 2025

Accepted: Feb, 2025

Abstract: Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik bagi keluarga nelayan tradisional di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah serta memberikan pelatihan untuk membuat perencanaan keuangan bagi keluarga nelayan tradisional di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Dalam penyuluhan tersebut, dijelaskan mengenai model-model perencanaan keuangan keluarga, manfaat penting perencanaan ekonomi keluarga dan cara mengelola keuangan yang baik dan benar. Selain itu, disampaikan juga upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh para ibu rumah tangga dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara melakukan investasi atau melakukan kegiatan-kegiatan produktif lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kontributor dari ibu-ibu rumah tangga yang telah terbentuk di Desa Liang. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu dari keluarga nelayan dalam belajar mengelola keuangan rumah tangga agar lebih terkontrol dan mendukung kesejahteraan mereka, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan yang baik.

Keywords:

Edukasi, Perencanaan, Keuangan Keluarga, Investasi Ilegal

Pendahuluan

Desa Liang merupakan salah satu desa di Kabupaten Maluku Tengah yang termasuk daerah pesisir. Desa Liang terletak sepanjang garis pantai sehingga desa ini mempunyai dusun-dusun pesisir yang masyarakatnya banyak bermata pencaharian sebagai nelayan, seperti pemukiman nelayan yang terdapat di Dusun Tanjung dan Dusun Wainuru. Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai tersebut sebagian

besar merupakan nelayan tradisional yang sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam yang tidak pasti. Kondisi alam seperti hujan, angin kencang, ombak besar dan pasang surut air laut turut mempengaruhi penghasilan nelayan, kadang kala penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, kadang pula tidak.

Ketidakpastian penghasilan ini tentu saja berdampak juga pada ketidakpastian keadaan keuangan keluarga nelayan (Hasriyanti & Hendra, 2021). Apalagi pekerjaan nelayan yang penuh risiko ini umumnya hanya dilakukan oleh para laki-laki, sehingga bagi keluarga nelayan lainnya harus dapat mengatur keuangannya sebaik-baiknya agar dapat bertahan hidup (Riniwati, 2016). Dari penghasilan yang tidak pasti akan menjadi tantangan yang tidak mudah dalam hal pengelolaan dan perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Kebanyakan keluarga hanya memikirkan kebutuhan pada saat ini saja atau melakukan pengelolaan keuangan jangka pendek, padahal pengelolaan keuangan jangka panjang juga sangat diperlukan (Shalihah et al., 2024).

Selama ini, masih banyak keluarga nelayan yang belum memahami pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga dengan baik, bahkan beberapa di antaranya masih menganggap perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu hal yang tidak penting (Wantah, 2017). Hal ini pula yang terjadi pada keluarga nelayan Desa Liang. Dengan perilaku konsumsi yang tinggi, sering kali keluarga nelayan masih mengalami kesulitan membuat perencanaan keuangan terutama dalam hal pengelolaan pendapatan dan manajemen belanja keluarga sehingga sering kali tujuan keuangan keluarga menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol (Shalihah et al., 2024). Sering kali ketika mempunyai pendapatan yang lebih dari hasil melaut langsung dihabiskan untuk membeli barang-barang yang bukan prioritas dan tidak produktif. Begitu sebaliknya, ketika tidak melaut sering kali mengalami kebingungan karena jumlah uang untuk kebutuhan keluarga telah menipisnya sehingga tidak dapat untuk ditabung dan investasi lainnya.

Masyarakat Desa Liang yang mayoritas muslim penting pula memahami pengelolaan dan perencanaan keuangan secara syariah sebagai bentuk implementasi dari maqashid syariah. Konsep pengelolaan dan perencanaan keuangan berbasis syariah mengajarkan bahwa dalam melakukan kegiatan ekonomi dan pengelolaan harta harus diniatkan sebagai bentuk ibadah bukan semata-mata mengumpulkan harta saja, tetap menjaga kehormatan diri agar tidak mengemis, memegang prinsip nafkah yang diperoleh secara jujur dan halal bukan dari nafkah yang haram (Murniati, 2013), dan harus memperhatikan kebutuhan yang penting (*need* buka

want). Dengan harapan memperoleh ketenangan dan keberkahan di dunia dan di akhirat (Sharia, 2020).

Sebenarnya, pengetahuan pengelolaan dan perencanaan keuangan tidak hanya pada perusahaan-perusahaan besar saja, namun dapat berlaku bagi siapa saja dan tidak memandang apapun. Keluarga sebagai kelompok kecil yang terstruktur diharapkan mampu melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik untuk membantu dalam mengelola keuangan secara bijak, dan memberi manfaat bagi ekonomi keluarga agar nelayan tidak terjerat rentenir dan mampu mempunyai tabungan bagi masa depan keluarganya (Muhammad et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang kondisi yang ada, maka perlu upaya pelatihan dan pendampingan bagi keluarga nelayan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan. Keluarga yang mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik akan memudahkannya dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan ibadah yang berkaitan dengan kemampuan ekonomi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab. Dalam penyuluhan, disampaikan informasi mengenai berbagai jenis perencanaan keuangan keluarga, manfaat pentingnya, serta langkah-langkah untuk mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, dijelaskan pula cara-cara yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga, seperti berinvestasi atau menjalankan kegiatan produktif lainnya. Kegiatan ini melibatkan anggota kelompok ibu rumah tangga yang telah terbentuk di Desa Liang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri 3 orang. Ketua tim dan dua anggota tim bertugas sebagai pembicara utama dan fasilitator dalam pengelolaan keuangan keluarga dan tahapan-tahapan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien pada keuangan keluarga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa 15 Maret 2022 mulai pukul 10.00 WIT sampai dengan selesai, dan berlokasi di Dusun Tanjung Desa Liang. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 70 peserta dengan rincian 50 peserta dari ibu-ibu Majelis Taklim Dusun Tanjung Desa Liang dan 20 peserta dari mahasiswa.

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini dilakukan melalui:

a. Ceramah

Ceramah dilakukan melalui pemberian materi pelatihan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Materi-materi yang diberikan terkait dengan perencanaan keuangan keluarga nelayan.

b. Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Curah pendapat ini dilakukan untuk melakukan pemetaan masalah terkait dengan pengelolaan keuangan praktis untuk keluarga nelayan. Melalui curah pendapat ini diharapkan dapat dirumuskan tahapan-tahapan yang dapat dilakukan agar pengelolaan keuangan keluarga dapat dilaksanakan dengan baik.

c. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pelatihan dengan jalan menunjukkan atau merencanakan bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Dalam konteks pelatihan ini, demonstrasi dilakukan kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan akan ditunjukkan bagaimana melakukan pencatatan arus kas dan membuat laporan sederhana untuk digunakan dalam penilaian kinerja usaha dan perencanaan pengembangan usaha. Materi Pelatihan dilakukan selama 1 (satu) hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap awal, tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas antar tim, termasuk penyiapan penjadwalan pelaksanaan pelatihan, penyiapan materi, penyiapan soal tes awal dan tes akhir, serta penyiapan ATK dan fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.
- b. Tim melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tim aparat Desa Liang dalam rangka penyiapan peserta pelatihan yang terlibat.
- c. Pelaksanaan pelatihan yang dikoordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah ibu keluarga nelayan yang tinggal di Desa Liang. Komunitas masyarakat nelayan tersebut adalah masyarakat yang tinggal dan berusaha di Desa Liang yang terdiri dari para nelayan dan masyarakat.

Hasil

A. Karakteristik Peserta Pengabdian

Sebagian besar ibu-ibu di Desa Liang adalah ibu rumah tangga tanpa

penghasilan tetap, meskipun ada juga yang memperoleh pendapatan melalui usaha kecil-kecilan di rumah, seperti menjual makanan ringan, sembako, atau bekerja serabutan. Secara umum, tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga berada di tangan suami sebagai pencari nafkah utama. Sebagai nelayan, yang umumnya merupakan pekerjaan laki-laki, mereka diharapkan mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Keadaan keluarga nelayan Desa Liang sebagian besar bergelut sebagai nelayan, dan lainnya sebagai petani, dan sebagai pekerja diluar desa tersebut. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Liang memiliki jumlah tanggungan keluarga dan penghasilan nelayan yang berbeda-beda, dari mulai tanggungan hanya diri sendiri, bahkan mencapai seluruh keluarga yang terdiri sampai mencapai 4 sampai 8 orang tanggungan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi, pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan bagi ibu-ibu di Desa Liang diharapkan dapat membantu mengubah pola pikir mereka untuk lebih terampil dalam merencanakan keuangan. Pelatihan ini juga bertujuan memberikan pengetahuan tambahan, baik bagi mereka yang memiliki penghasilan maupun yang tidak, dalam menghadapi berbagai permasalahan kompleks terkait keuangan rumah tangga.

B. Kegiatan Pengabdian Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga



Gambar 1. Para Pemateri Penyuluhan

Minat pada perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan dalam keluarga tersebut. Hal itu tidak dapat terlepas dari peran seorang ibu di dalamnya, yang secara umum mengendalikan serta melakukan pengelolaan keuangan dari pendapatan yang masuk dari gaji atau hasil usaha keluarga. Indikator untuk mengukur minat dalam membuat perencanaan keuangan keluarga diperlukan dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh, yaitu meliputi rasa ingin tahu terhadap perencanaan keuangan serta kesediaan mencurahkan waktu untuk menerapkannya dalam praktik.

Istilah “Pengontrol yang digerakkan” menggambarkan peran penting seorang ibu yang memikul tanggung jawab besar dalam keluarga. Seorang ibu tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengontrol, pengelola keuangan, dan penjaga keberlangsungan hidup keluarga. Tugasnya mencakup mendistribusikan makanan kepada seluruh anggota keluarga dan memastikan mereka dapat bertahan hingga pendapatan berikutnya diperoleh, meskipun harus berusaha keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan tanggung jawab sebesar itu, kinerja seorang ibu rumah tangga tidak dapat dianggap remeh.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022 bertempat di aula Masjid Desa Liang. Acara dimulai pukul 10.00 WIT hingga 16.30 WIT, diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi peserta pelatihan dalam mempraktikkan pembukuan sederhana sesuai arahan instruktur. Narasumber dalam pelatihan ini meliputi Mar’atun Shalihah, Salma Saimima, dan Syah Awaluddin Uar, dengan dukungan beberapa mahasiswa yang membantu mempersiapkan bahan-bahan pelatihan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pertama Penyuluhan

Materi pertama yang disampaikan oleh narasumber tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik. Konsep perencanaan keuangan yang terbagi dalam beberapa bagian, pada materi pertama disampaikan pengenalan perencanaan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan manfaat yang didapatkan ketika melakukan perencanaan keuangan, kunci sukses membuat perencanaan pengelolaan keuangan keluarga, dan materi terakhir pada sesi pertama adalah evaluasi tentang kesehatan keuangan keluarga.

Narasumber menggunakan dialog dan menunggu peserta bereaksi atas setiap pertanyaan kasus yang ditampilkan pada slide. Reaksi para peserta lumayan aktif, ada yang ikut menjawab, ada yang diam memperhatikan, ada pula yang sibuk memotret tampilan layar LCD.



Gambar 3. Tampilan materi pada layar LCD

Pada sesi pertama di antaranya, mengapa perencanaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam keluarga. Narasumber kemudian menjelaskan bahwa pola konsumtif yang terjadi saat ini terkadang sudah menjadi hal yang sulit untuk memisahkan mana kebutuhan dan mana keinginan, kebutuhan yang primer, sekunder, dan tersierpun sekarang seolah susah untuk dibedakan, sebagai contoh mungkin untuk beberapa orang membeli kuota internet untuk menjaga eksistensinya di media social menjadi poin pertama, bisa jadi untuk beberapa orang juga main dan liburan dialokasikan pertama kali dibandingkan dengan urusan yang lain, bedanya pola konsumsi dan penggunaan alokasi keuangan menjadi hal yang lumrah saat ini yang mengakibatkan pada akhirnya total penghasilan yang dimiliki tidak bisa menutupi pengeluaran yang dilakukan.

Materi berikutnya menjelaskan bahwa keuangan keluarga dapat dinyatakan sehat, jika dalam pengelolaan keuangan oleh istri atau ibu tersedia dalam bentuk neraca secara periodik. Keluarga dapat memonitor apakah mengalami kemajuan atau malah kemunduran. Tidak harus dengan neraca serumit yang banyak ditemui pada perusahaanperusahaan kecil, menengah ataupun yang besar. Seperti contoh dapat disusun layaknya perhitungan matematika yaitu seperti berikut ini: harta keluarga – utang keluarga = kekayaan bersih keluarga.

Tanggungjawab yang diamanatkan pada seorang ibu, merupakan wujud dari kepedulian para ibu rumah tangga untuk melengkapi kekurangan para suami yang tidak pernah memikirkan pengelolaan keuangan, bagi mereka menghemat itu “pelit” sebab bagi seorang laki-laki tidak dapat membelanjakan uangnya dengan boros

karena dengan begitu mereka menyerahkan gaji mereka pada istri dan meminta mereka untuk mengelolanya serta bertanggung jawab atas keuangan mereka, dengan begitu akuntansi adalah salah satu cara menahan para suami untuk melakukan pemborosan.



Gambar 4. Diskusi materi penyuluhan

Agar tidak sampai besar pasak daripada tiang seperti peribahasa yang sering kita dengar. Peribahasa tersebut menggambarkan bagaimana keluarga tidak mampu mengelola pendapatan. dan pengeluaran sehingga seringkali keluarga yang mengalami hal itu harus "tutup lubang gali lubang". Kondisi di atas dapat diminimalkan apabila keluarga disiplin mengalokasikan pendapatan secara efektif ke dalam tiga motif pengeluaran, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif penyimpanan. Motif transaksi berkaitan dengan mengalokasikan pendapatan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga sehari-hari yang berkisar 60-70 persen dari pendapatan.

Walaupun sulit, itu harus dilakukan mengingat menambah pendapatan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, keluarga dapat menggunakan sisa pendapatan untuk motif berjaga-jaga. Motif berjaga-jaga berkaitan dengan mengalokasikan sisa pendapatan untuk membentuk dana darurat. Dana darurat dimaksudkan untuk mengantisipasi apabila terjadi sesuatu pada keluarga, contohnya saat pendapatan menurun maka keluarga dapat menggunakannya. Jika keluarga sudah memiliki dana darurat, keluarga dapat mengalokasikan sisa pendapatan untuk motif penyimpanan.

Motif tersebut sangatlah penting bagi kelangsungan keluarga di masa depan.

Motif pengeluaran itu menekankan perlunya memiliki dana masa depan, seperti dana pendidikan, dana hari tua, dana pembelian rumah, dana pembelian mobil, dana wisata atau bahkan dana pembentukan pendapatan pasif. yang dimaksudkan dengan dana pembentukan pendapatan pasif adalah dana yang akan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti membeli rumah untuk disewakan atau membuka usaha. Motif-motif tersebut seringkali digunakan oleh banyak keluarga karena dinilai keefektifannya.



Gambar 5. Para peserta penyuluhan

Kesadaran akan perlunya pembuatan laporan keuangan keluarga secara sederhana dapat dilatih. Salah satunya melalui pelatihan yang memfasilitasi ibu keluarga nelayan Desa Liang untuk membuat laporan keuangan sederhana. Sistem laporan keuangan sederhana pada umumnya fokus kepada proses pencatatan keuangan baik itu pemasukan ataupun pengeluaran. Namun, demikian praktik pembuatan laporan keuangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga keluarga nelayan bahwa pembuatan laporan keuangan perlu ilmu yang memadai, sehingga praktiknya ke depan tidak asal-asalan. Adapun, pembuatan laporan keuangan sederhana ini melalui beberapa tahapan yang secara berkala diikuti prosesnya oleh ibu keluarga nelayan di Desa Desa Liang.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya menerapkan pelatihan membuat dan mengelola laporan keuangan keluarga secara sederhana di Desa Liang Kabupaten Maluku Tengah.

a. Pencatatan

Beberapa hal penting yang tidak boleh dilewatkan dalam membuat laporan keuangan sederhana ialah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi tersebut. Bukti-bukti transaksi seperti nota, kuitansi, dan faktur menjadi dasar penting dalam pencatatan laporan keuangan. Ibu-ibu perlu mencatat setiap transaksi secara rinci dan jelas. Dalam laporan keuangan sederhana, terdapat poin-poin utama yang harus disertakan, yaitu tanggal, uraian transaksi, kolom untuk mencatat uang masuk atau keluar, serta saldo. Setiap poin tersebut merupakan elemen minimum yang wajib ada dalam sebuah laporan keuangan sederhana.

b. Pengelompokan

Pengelompokan dapat dimulai dengan membangun pemahaman mengenai hubungan antara aktiva sebagai wujud kekayaan dan pasiva yang terdiri dari modal serta utang sebagai sumber kekayaan. Secara prinsip, jumlah aktiva dan pasiva harus seimbang. Dalam pencatatan pembukuan, jumlah kas harus sesuai dengan saldo pada buku kas. Setiap transaksi yang melibatkan harta akan memengaruhi jumlah kas, sementara pengeluaran untuk biaya akan mengurangi kas dan modal. Selain itu, penyesuaian pada kolom bahan baku (*stock opname*), perlengkapan dan peralatan (penyusutan), serta sewa (beban) juga akan berdampak pada pengurangan modal.

c. Ikhtisar dan Penjabaran

Proses penjabaran, atau yang juga dikenal sebagai proses perhitungan, melibatkan beberapa langkah. Pertama, menghitung total penjualan dan mengurangkannya dengan biaya langsung untuk mendapatkan angka laba kotor. Kemudian, laba kotor tersebut dikurangi dengan biaya tidak langsung, sehingga menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan barang.

d. Pelaporan

Tahap terakhir membuat laporan keuangan secara detail dari semua tahapan yang telah dilakukan. Pada akhir tahapan ini menghasilkan output berupa pembukuan sederhana dari rangkaian aktivitas yang dilakukan selama melakukan penjualan. Teknik pengelolaan keuangan keluarga pada ibu keluarga nelayan di Desa Liang ini, bisa memberikan

dampak signifikan bagi keluarga itu sendiri. Hanya saja perlu konsistensi dan perhitungan akuntansi dan pencatatan yang tepat.



Gambar 6. Curah pendapat materi penyuluhan

Antusiasme dari ibu keluarga nelayan Desa Liang sendiri terbilang cukup baik. Dan diharapkan pihak pemerintah desa ikut andil dalam memajukan desa dengan memberikan proposal kepada aparat terkait agar desa tersebut dapat tersentuh oleh pihak bank dan lembaga keuangan lainnya sehingga program desa dan kemajuan literasi keuangan di desa tersebut dapat tercapai.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan memberikan manfaat yang signifikan, terlihat dari antusiasme masyarakat, terutama ibu-ibu keluarga nelayan yang terlibat dalam pelatihan tersebut. Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan yang dapat langsung diimplementasikan dalam rumah tangga, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Peserta dilatih untuk membagi pos-pos keuangan, mulai dari yang bersifat kebutuhan penting hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi pemenuhan yang bersifat keinginan.

Tata kelola keuangan yang baik akan sangat membantu kondisi keuangan rumah tangga, yang pada akhirnya dapat mendorong keluarga untuk menabung dan melakukan investasi dengan memanfaatkan dan mengalokasikan apa yang dimiliki. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebagian besar adalah ibu-ibu yang sudah berkeluarga dengan latar belakang yang beragam, meskipun mayoritas di antaranya adalah ibu rumah tangga. Selama pelaksanaan pelatihan, seluruh peserta dapat mengikuti acara hingga selesai dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan perencanaan keuangan keluarga ini dibagi menjadi 2 sesi, pada sesi pertama yang diberikan pemaparan materi oleh narasumber mengenai pentingnya penyusunan anggaran perencanaan keuangan dan pemahaman tentang merencanakan keuangan dan diiringi dengan diskusi kemudian pada sesi kedua yang dilakukan pada hari kedua adalah pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan praktek yang dilakukan sebelumnya adalah penyebaran *template* kepada para peserta yang menjadi pegangan dalam membuat rencana keuangan yang akan digunakan sebagai control keuangan keluarga yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dalam pengarahannya pengisian *template* kerja. Materi yang disampaikan oleh narasumber pada sesi pertama antara lain tentang konsep konsep pencatatan.

Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan pembuatan perencanaan keuangan pula disusun untuk mewujudkan cita cita dan tujuan berkeluarga yang pada pelaksanaannya akan mampu memiliki tabungan dan juga investasi untuk masa depan sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sejahtera.

C. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Untuk mendapatkan umpan balik pelaksanaan kegiatan pengabdian serta seberapa paham dan dapat dipraktikkan ilmu perencanaan keuangan ini, tim pengabdian menyebarkan kuesioner dalam bentuk kertas dan bolpoin yang dapat diisi setelah kegiatan oleh peserta. Agar mendapatkan tingkat pengembalian kuesioner tinggi, tim pengabdian menyediakan hadiah bagi mereka yang beruntung, hasil pemilihan secara acak dari lembar kuesioner yang terisi lengkap. Berikut hasil rekap kuesioner terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Umpan Balik Pengabdian

Item Pernyataan	Setuju	Agak Setuju	Netral	Agak Tidak Setuju	Tidak Setuju	Total
Pelatihan ini bermanfaat untuk masyarakat	69	1	0	0	0	70
Penjelasan narasumber mudah untuk dipahami	67	2	1	0	0	70
Penjelasan narasumber menarik untuk dipahami	69	0	1	0	0	70
Pelatihan ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat	63	5	1	1	0	70
Pelatihan ini mudah dilakukan	59	6	3	0	2	70

secara mandiri di masa depan						
Pelatihan ini menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat	68	1	1	0	0	70

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 96,5% peserta merasa pelatihan perencanaan keuangan ini bermanfaat untuk masyarakat serta menarik untuk disimak; 93,1% peserta merasa pelatihan perencanaan keuangan ini menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat; 89,7% peserta merasa penjelasan pemateri mudah untuk dipahami; hanya 79,3% peserta merasa sangat setuju bahwa materi perencanaan keuangan ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat; dan tingkat keyakinan paling rendah (65,5%) ada pada pernyataan perencanaan keuangan dapat dilakukan secara mandiri di masa depan. Pengabdian sebelumnya yang sejenis tidak pernah memaparkan item kuesioner atas pelaksanaan kegiatan, jadi hasil pengabdian ini dinilai berdasarkan umpan balik masyarakat sasaran saja. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sebenarnya dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, namun mereka kurang yakin untuk mempraktikkannya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan perencanaan keuangan keluarga sederhana untuk ibu-ibu kelompok nelayan di Desa Liang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman mengenai keuangan keluarga sederhana setelah mengikuti pelatihan, di mana peserta mampu membuat perencanaan keuangan yang berguna untuk mengelola keuangan rumah tangga.
2. Meningkatnya kesadaran peserta pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga setelah mengikuti pelatihan.
3. Meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.
4. Peserta pelatihan mampu menyusun dan mensimulasikan pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan, berdasarkan total penghasilan yang dimiliki serta alokasi anggaran yang perlu dilakukan untuk mempermudah keluarga dalam mengelola keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran:

1. Pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan kepada masyarakat, khususnya dalam mengantisipasi pola konsumtif yang sering kali tidak disesuaikan dengan penghasilan. Oleh karena itu, pelatihan perencanaan keuangan diharapkan dapat dilakukan di banyak daerah agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.
2. Bagi ibu-ibu keluarga nelayan, pelatihan ini diharapkan menjadi acuan dalam menyusun pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pengelolaan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mereka mampu mengalokasikan penghasilan untuk tabungan dan investasi di masa depan.

Daftar Referensi

- Hasriyanti, H., & Hendra, H. (2021). Diversifikasi pekerjaan sebagai strategi bertahan hidup rumah tangga nelayan di Galesong Utara. *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), 63–69.
- Muhammad, N., Hamizar, A., Yaman, A., & Relubun, D. A. (2023). Peran Pendapatan Nelayan Bobo Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Oikonomia: Journal of Management Economics and Accounting*, 1(1), 30–40.
- Murniati, M. (2013). *Sakinah Finance, Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami*, Solo: Tinta Medina, Cet. Ke-1.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=aulPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bagi+keluarga+nelayan+lainnya+harus+dapat+mengatur+keuangannya+sebaik-baiknya+agar+dapat+bertahan+hidup&ots=9r0WkwE592&sig=jqGa8zUIyz5Jv2nI6Rt3JXw7qFY>
- Shalihah, M., Yaman, A., Saimima, S., Idrus, T. F., & Isra, N. (2024). Sosialisasi Manfaat Perluasan Akses Keuangan untuk Kesejahteraan Keuangan Keluarga pada Masyarakat Kepulauan | *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/view/15712>

- Shalihah, M., Yaman, A., Saimima, S., Tuanany, I., & Hamid, M. (2024). Pentingnya Akses Keuangan Inklusif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kepulauan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(10), Article 10. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i10.1639>
- Sharia, I. (2020, November 1). Mengatur Keuangan dan Berinvestasi Untuk Mendapatkan Keberkahan Dunia Akhirat. *Indonesia Sharia Economic Festival*. <https://isef.co.id/en/cat-article/mengatur-keuangan-dan-berinvestasi-untuk-mendapatkan-keberkahan-dunia-akhirat/>
- Wantah, E. (2017). Pemberdayaan nelayan berbasis pendidikan ekonomi dan potensi pesisir di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 43–51.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.